

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2018, hlm. 2) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” dan bahwa “merupakan salah satu aspek yang paling penting dan berpengaruh besar terhadap penelitian”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk penyelesaian masalah, yang dicapai dengan menggambarkan dan menjelaskan status subjek atau objek penelitian yang ada berdasarkan fakta yang sebenarnya. Penelitian kualitatif adalah studi yang menggunakan kata-kata daripada statistik atau ukuran untuk menggambarkan peristiwa.

Secara umum, penelitian kualitatif mengacu pada studi yang berusaha untuk memahami fenomena yang dihadapi peserta penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, dengan cara deskriptif yang mencakup semuanya dalam latar alami yang unik tanpa keterlibatan manusia dan dengan memanfaatkan sebaik-baiknya metode ilmiah yang diterima secara luas.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Fokus penelitian adalah pada perspektif yang lebih luas dan mendalam (berlawanan dengan penelitian kuantitatif, yang memiliki perspektif yang lebih terbatas, seperti hanya mengevaluasi hipotesis). Dalam hal ini, penelitian kualitatif menggali keluasan dan kedalaman suatu fenomena untuk mengungkap informasi yang lebih dalam dan signifikan tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu:

- 1) Minat belajar warga belajar Kejar Paket C di PKBM Sabilul Huda Kecamatan Cisayong.
- 2) Upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan minat belajar warga belajar Kejar Paket C di PKBM Sabilul Huda Kecamatan Cisayong.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti oleh lembaga (organisasi), objek, atau individu. Subjek penelitian pada hakikatnya adalah orang yang akan terkena dampak dari hasil penelitian. Didalam subjek penelitian inilah diperoleh objek penelitian. Suharsimi Arikunto dalam (Surokim et al., 2016) mendefinisikan subjek penelitian sebagai objek, benda, atau orang yang di dalamnya terkait data variabel penelitian dan yang menjadi pokok permasalahan. Dalam sebuah penelitian subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Pengambilan sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam (Deriyanto et al., 2018) teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan dengan pertimbangan tertentu, misalnya informan tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti. Alasan pemilihan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua informan memiliki kriteria sesuai dengan yang peneliti tentukan, oleh karena itu peneliti memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh informan yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti memilih subjek (informan) penelitian utama 6 informan diantaranya 3 tutor dan 3 warga belajar PKBM Sabilul Huda. Informan-informan tersebut menjadi sumber data jika pada lembaga PKBM Sabilul Huda terdapat permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Nama	Status	Kode
1.	Anggi Purwa N, M. Pd	Tutor	AP
2.	Rifa Fauziyatul Azizah, M. Pd	Tutor	RFA
3.	Saebatul Gina, S. Pd	Tutor	SG
4.	Salma Salsabila	Warga Belajar	SS
5.	Cahyani Sulistia Hesti	Warga Belajar	CS
6.	Asri Dwi Putri	Warga Belajar	AD

3.3.2 Objek Penelitian

Berdasarkan teori Nyoman Kutha bahwa seluruh fenomena yang melingkupi keberadaan manusia disebut objek. Menurut Spradley, subjek penelitian kualitatif disebut sebagai sosial situasi atau situasi sosial yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang diamati dari sumbernya. Objek penelitian merupakan topik yang hendak akan diteliti untuk mendapatkan informasi data secara lebih terarah. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu penelitian, upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan minat belajar (Surokim et al. 2016).

Objek dalam penelitian ini yakni bagaimana tenaga pendidik dalam meningkatkan minat belajar warga belajar paket C, sehingga warga belajar dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa jenuh, mengeluh dan tidak melakukan apa-apa karena ingin mencapai tujuan.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data-data pokok yang ditemukan pada subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer ini berbentuk data-data yang kredibel, ilmiah, dan reliabel, sebab data tertera hendak dicantumkan

sebagai asas untuk mengatasi satu persoalan. Data primer ini dapat berbentuk hasil wawancara melalui subjek, hasil angket, hasil tes dan sebagainya (Mukrima et al., 2016). Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dengan lembaga yang berkaitan yaitu PKBM Sabilul huda Kecamatan Cisayong melalui wawancara langsung kepada tenaga pendidik dan warga belajar.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang bukan diperoleh dari subjek penelitian atau sumber utama yang dipakai untuk penelitian. Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer (Mukrima et al., 2016). Data sekunder yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen-dokumen di PKBM.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2016, hlm. 61) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini data-data diperoleh melalui:

3.5.1 Wawancara

Berdasarkan pendapat Nazir dalam Sidiq et al., (2019) menyatakan bahwa wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab sambil berinteraksi dengan responden atau menjawab melalui alat yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pembicaraan dengan tujuan tertentu atau sesi tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih dikenal sebagai wawancara. Pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan tanggapan, keduanya berpartisipasi dalam dialog tersebut. Definisi wawancara yang dikemukakan oleh Stewart & Cash dalam (Sidiq et al., 2019) adalah sebagai berikut:

“An interview is interactional because there is an exchanging, or sharing of roles, responsibilities, feelings, beliefs, motives, and information. If one person does all of the talking and the other all of the listening, a speech to an audience of one, not an interview, is taking place.”

Berdasarkan pandangan Estcberg dalam (Sidiq et al., 2019) mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak

terstruktur. Dalam penelitian ini, wawancara terstruktur ini lah yang digunakan peneliti. Jika peneliti atau pengumpul data yakin tentang jenis informasi yang akan dikumpulkan, mereka akan menggunakan wawancara terstruktur sebagai strategi pengumpulan data. Oleh karena itu, telah dihasilkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan jawaban alternatif melalui pengumpulan data untuk melakukan wawancara. Pengumpulan data melalui wawancara dapat menggunakan alat-alat seperti *tape recorder*, foto, brosur, dan lain-lain yang dapat mempermudah pelaksanaan wawancara, disamping perlu disediakannya instrumen sebagai petunjuk wawancara. Dalam melaksanakan wawancara hendak mengetahui hal-hal dari responden yang makin mendalam di PKBM Sabilul Huda.

Pelaksanaan wawancara dapat dibagi kedalam tiga (3) tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutupan. Langkah pertama adalah persiapan, di mana pewawancara dapat mempelajari aturan wawancara, menguasainya, dan mencatat pertanyaan kunci secara akurat. Pewawancara harus melakukan tugas-tugas persiapan teknis administrasi termasuk membuat jadwal, mengingatkan kemungkinan informan, memperoleh peralatan, dan mendapatkan lisensi yang diperlukan. Pada langkah kedua dilakukan wawancara. Dalam wawancara tersebut, pewawancara memperkenalkan diri kepada informan kemudian menjelaskan alasan kunjungan tersebut. Pewawancara harus menggunakan serangkaian pertanyaan kunci melalui percakapan informal atau nyaman sebagai tindakan berikut saat mengajukan pertanyaan. Pewawancara harus berterima kasih kepada informan karena tersedia dan untuk informasi yang diberikan pada langkah penutup, yang datang sebelumnya. Jika informan mungkin perlu memberikan lebih banyak informasi di masa depan, pewawancara mungkin menanyakan keinginan mereka untuk melakukannya.

3.5.2 Observasi

Menurut Usman dan Pornomo (2004), observasi adalah pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti selama observasi. Jika kondisi berikut terpenuhi: (1) pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian; (2) dijadwalkan dan didokumentasikan secara rutin; dan (3) dapat dimonitor untuk kontrol (*reliability*) dan otentisitas (*validity*). Proses rumit lainnya yang melibatkan proses biologis dan

psikologis adalah observasi. Aspek yang paling penting dalam mengadopsi teknik observasi adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Menurut Sukmadinata (2005) observasi (*observation*) atau pengamatan adalah suatu cara atau strategi untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati kejadian-kejadian yang sedang terjadi.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengamati secara langsung bagaimana upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan minat belajar warga belajar paket C pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Satori&Komariah (2002, hlm. 11) barang atau hasil prosedur pengambilan data dokumentasi dianggap sebagai dokumentasi. Kata "dokumentasi" sendiri menunjukkan catatan masa lalu. Informasi pendukung ini dapat berupa laporan perusahaan, laporan keuangan, foto peristiwa, buku harian, buku besar, biografi perusahaan, atau informasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian data dokumen ini, teknik dokumentasinya meliputi fotokopi data baik dalam bentuk hard copy maupun soft copy.

Menurut Satori & Komariah (2009, hlm. 11) Pendekatan dokumentasi meliputi penelusuran catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, legger, dan agenda untuk informasi item atau variabel. Fu'adz Al-Gharuty oleh G.J. Renier, sejarawan ternama dari University College London, mendefinisikan istilah "dokumen" dalam tiga cara: pertama, dalam definisi luas yang mencakup semua sumber, baik tertulis maupun lisan; kedua, dalam arti terbatas yang mengacu pada semua sumber. Ketiga, sejelas mungkin dengan hanya menyebutkan korespondensi resmi dan negara (Sidiq et al., 2019).

3.5.4 Triangulasi

Menurut (Margono, 2010) mengatakan bahwa dalam metode pengumpulan informasi yang bertabat mencampurkan dari bermacam metode pengumpulan informasi serta sumber informasi yang sudah terdapat. Triangulasi dalam peneliti dapat ditujukan untuk menguji daya dapat dipercaya yang berarti data diperiksa dan dicek dari berbagai sumber data dengan cara beragam, dan waktu yang berbeda. Menurut (Djam'an & Komariah, 2011) menyatakan bahwa triangulasi juga

digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti observasi lapangan atau pengamatan dan wawancara dengan penggunaan metode yang sama, seperti beberapa informan diwawancarai dalam kurun waktu tertentu. Sehingga membagi triangulasi menjadi triangulasi sumber, teknik dan waktu (Alfansyur & Mariyani, 2020).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan mengatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *Conclusion Drawing/ Verification*. Menurut Miles and Huberman dalam (Ardianto, 2010) ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari, sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Moleong (2004, hlm. 247-249) Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilamana diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan aspek pada aspek-aspek tertentu.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 338-344) mengungkapkan bahwa setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan sebagainya (Sidiq & Choiri, 2019).

3.6.3 Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 338-344) langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut (Sidiq,&Choiri, 2019) adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan

berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

3.7.1 Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan serta mulai melaksanakan survei pendahuluan untuk mencari tahu masalah yang ada di lapangan dan mencari subjek sebagai narasumber, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut etika penelitian. Selain itu juga dalam penelitian kualitatif ini perlu menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rencana pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan dilapangan seperti pedoman wawancara. Pada kegiatan ini peneliti melaksanakan observasi langsung ke lokasi penelitian yang berlokasi di Kampung Tejakalapa, Desa. Sukamukti, Kecamatan. Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan lapangan penelitian didasarkan pada kondisi lapangan itu sendiri untuk dapat dilakukan sesuai dengan tema penelitian. Pertimbangan lain yaitu kondisi geografis, keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga.

Mengatur ijin penelitian seharusnya dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu siapa yang berhak memberikan ijin dalam penelitian ini, yang berhak memberikan ijin yakni lembaga PKBM Sabilul Huda Kecamatan Cisayong. Pendekatan yang baik atau simpatik sangat perlu baik kepada pemberi ijin di jalur formal ataupun nonformal. Setelah itu perlu melaksanakan penjajakan lapangan dalam artian untuk mengetahui apakah daerah tersebut sesuai untuk penelitian yang ditentukan, juga untuk mengetahui persiapan yang harus dilakukan peneliti. Secara rinci dapat dikemukakan bahwa penjajakan lapangan ini untuk memahami pandangan hidup dan penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat tinggal. Dalam memilih dan memanfaatkan informan, perlu ditentukan bahwa informan ialah orang-orang yang tahu tentang situasi dan kondisi daerah atau tempat penelitian,

jujur, terbuka, dan mau memberikan informasi yang benar. Persiapan perlengkapan perijinan, perlengkapan alat tulis, alat perekam, jadwal waktu penelitian dan perlengkapan lainnya. Setelah melaksanakan penelitian pendahuluan selanjutnya menyusun proposal penelitian.

3.7.2 Tahap Rancangan dan Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti memahami latar penelitian, persiapan diri, memasuki lapangan serta akan mempertimbangkan fokus kajian serta metode penelitian narasumber. Peneliti juga harus mudah memahami situasi dan kondisi lapangan penelitian. Penampilan fisik dan cara berperilaku hendaknya menyesuaikan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan adat-istiadat setempat. Pada tahap ini peneliti menentukan siapa yang akan menjadi subjek penelitian dan siapa yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini. Setelah rancangan penelitian dibuat maka pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian, mengumpulkan data dari lapangan, menganalisis data, mengadakan penyimpulan hasil temuan penelitian dilapangan.

3.7.3 Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh baik data primer dan data sekunder diolah dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil penelitian yang dicapai. Kemudian menjelaskan dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian guna untuk memberikan pemahaman yang jelas dan terarah yang diperoleh hasil penelitian. Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Selain itu peneliti juga melakukan proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan. Data yang terkumpul diolah sesuai kaidah pengolahan data yang relevan dengan pendekatan penelitian kualitatif.

3.7.4 Tahap Pelaporan

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari hasil keseluruhan, tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, pengolahan data, pelaporan awal hingga pelaporan akhir yang dilakukan dan diperlukan lengkap terkumpul. Tahap ini merupakan tahapan akhir penyusunan

laporan hasil penelitian, pada tahap ini juga peneliti melaksanakan konsultasi dan bimbingan kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan. Setelah berkonsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan, serta laporan pun dibuat sesuai dengan outline yang berlaku di lingkungan Universitas Siliwangi.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan selama 10 bulan.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt
1	Observasi										
2	Pengajuan Judul										
3	Menyusun Proposal										
4	Ujian Proposal										
5	Revisi Proposal										
6	Penyusunan Instrumen										
7	Pelaksanaan Penelitian										
8	Penyusunan Skripsi										
9	Bimbingan Skripsi										
10	Sidang Komprehensif										
11	Revisi Skripsi										
12	Sidang Skripsi										

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Sabilul Huda Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya yang beralamat di Kp. Tejakalapa, Desa Sukamukti, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 46153.